

# RANCANG BANGUN ILMU KEOLAHRAGAAN MENUJU KOMPETESI INDUSTRI

Soekardi

**Abstrak:** Melakukan perubahan dengan cara membangun didahului dengan memahami misi Fakultas Ilmu Keolahragaan. Melakukan penyempurnaan dengan menemukan kelemahan yang mencakup kurangnya penguasaan keterampilan berolahraga, karena minimnya pelajaran praktek olahraga. Di lain pihak tuntutan Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional (UUSKN) untuk terwujudnya tenaga keolahragaan yang profesional sehingga dapat mendorong pertumbuhan dan perkembangan olahraga di masyarakat. Penambahan jam perkuliahan praktek berolahraga dari 9,33% menjadi 15,68% . Perbaikan *out come* untuk 4 (empat) kompetensi kinerja meliputi: kinerja organisatoris, kinerja penyuluh, kinerja instruktur, serta kinerja maseur yang muncul terkait keberadaan UUSKN.

**Kata kunci:** kurikulum, rancang bangun, kompetensi industri.

Lahirnya Undang-Undang Nomor 3 tentang Sistem Keolahragaan Nasional merupakan karunia Allah SWT sekaligus tonggak hukum bagi bangsa Indonesia, khususnya masyarakat olahraga. UUSKN ini, akan menjadi landasan dan sumber inspirasi bagi aktivitas keolahragaan yang menyentuh sendi-sendi kehidupan bangsa. Olahraga bagi bangsa kita, bukan hanya dikenal sebagai kegiatan fisik semata, tetapi merupakan wahana pembentukan watak dan karakter bangsa.

Olahraga merupakan segala kegiatan yang sistematis untuk mendorong, membina serta mengembangkan potensi jasmani, rohani dan sosial (UUSKN, Pasal 1 Ayat 4). Pengertian ini menjadi dasar bagi pengelolaan setiap aktivitas keolahragaan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Demikian halnya dalam dunia pendidikan yang berbasis keolahragaan, maka peranan undang-undang tersebut sangatlah mendasar. Berdasarkan makna yang terkandung pada UU tersebut terkandung aspek-aspek yang terkait tentang pengembangan ilmu, serta komponen-komponen yang terdapat di dalamnya, termasuk gambaran kompetensi yang ada serta lapangan kerja yang berpeluang dalam menangani kegiatan berolahraga bagi masyarakat.

Secara hakiki, ruang lingkup keolahragaan di Indonesia mencakup: (1) olahraga pendidikan, (2) olahraga rekreasi, dan (3) olahraga prestasi (UU Nomor 3 Tahun 2005, tentang Sistem Keolahragaan Nasional). Penyesuaian tersebut perlu juga dilakukan pada lembaga pendidikan olahraga, mencakup pula program studi serta kompetensi yang terkandung didalamnya.

Visi lembaga pendidikan keolahragaan, yang menyatakan bahwa: Fakultas Ilmu Keolahragaan (FIK) merupakan wahana penemuan, pengembangan dan penyebarluasan ilmu pengetahuan dan kesehatan masyarakat, baik di bidang kependidikan maupun nonkependidikan sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan masyarakat, dalam skala nasional maupun internasional (Unnes, 2003).

Berdasarkan visi tersebut, tergambar jelas bahwa FIK berkewajiban untuk: menemukan, mengembangkan dan menyebarluaskan ilmu keolahragaan dan pengetahuan keolahragaan untuk kepentingan pembangunan keolahragaan dan pembangunan nasional.

Implikasi dari tugas dan tanggung jawab yang diemban sudah seharusnya berlandaskan pada garis lurus dari disiplin ilmu olahraga (sport science) baik yang menyangkut aspek ontologi, aspek epistemologi maupun aspek aksiologi. Dari aspek ontologi, kita perlukan untuk memantapkan keberadaan rumpun Ilmu Keolahragaan (IKOR) yang berada pada jalur lintas rumpun, Humaniora, Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) maupun Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), yang mempunyai kajian yang luas serta nampak secara jelas pada kajian praktek dan potensinya. Untuk aspek *epistemologi* dipahami adanya batang tubuh pohon ilmu olahraga, yang telah mantap keberadaannya, dengan pengelompokan pada: Bidang teori yang telah mantap, antara lain: Kesehatan olahraga, Biomekanika olahraga, Psikologi olahraga, Paedagogi olahraga,

Sosiologi olahraga, Sejarah olahraga dan Filsafat olahraga; (2) Bidang teori yang baru yang mencakup antara lain: Informasita olahraga, Politik olahraga, Hukum olahraga, Fasilitas dan Sarana olahraga serta Perekonomian olahraga; (3) Subyek spesifik dalam olahraga, yang mencakup: dimensi ilmiah, dimensi teori dan aplikasinya; serta (4) Subyek secara umum, antara lain: *performance*, uji ketangkasan, kesehatan olahraga, olahraga kelompok khusus, serta olahraga di media masa atau jurnalis olahraga (Haag, 1994).

Berdasarkan aspek *aksiologi*, perlu ditelaah tentang aplikasi dalam kinerja yang antara lain dapat mengarah pada: Manajemen olahraga, Ekonomi dan bisnis olahraga, Olahraga media massa, Olahraga rekreasi, Olahraga pendidikan maupun Kesehatan olahraga (Haag, 1994).

Paradigma pengembangan Program Studi Ilmu Keolahragaan (Prodi Ikor) berorientasi pada bursa lapangan kerja yang dipastikan keberadaannya berdasarkan data riset maupun penelitian yang dilandasi teori olahraga serta filsafat olahraga.

Berdasarkan pemikiran tersebut, maka digagaslah perlunya redesign bangunan program studi ilmu keolahragaan sebagai sciences dari Lembaga Tinggi Ilmu Keolahragaan.

Sebagai program studi yang lebih muda di FIK dibandingkan Prodi Pendidikan Jasmani maupun Prodi Kepelatihan, dirasakan adanya peminat yang kurang. Hal ini sangatlah berbeda dengan kelaziman di masyarakat, dimana hal yang baru umumnya lebih diminati. Jumlah mahasiswa yang memilih Prodi Ikor hanya setengah dari yang masuk Prodi Pendidikan Jasmani maupun Kepelatihan. Khusus di FIK Universitas Negeri Semarang (UNNES), Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat (IKM) yang kehadirinya lebih belakangan ternyata lebih banyak peminatnya dibandingkan dengan Prodi Ikor.

Mengapa hal tersebut terjadi, berdasarkan pengamatan secara seksama terdapat beberapa permasalahan yang menjadi penyebabnya, antara lain: (1) Kurang terpenuhinya kopetensi lulusan dalam bidang penguasaan keterampilan berolahraga, dan (2) Belum adanya kepastian lapangan kerja yang dituju secara pasti atas dasar kopetensi industri keolahragaan yang eksistensinya diakui masyarakat.

**KONDISI OBYEKTIF PRODI IKOR**

Kurikulum yang diajarkan dalam bentuk Mata kuliah yang digunakan pada Prodi Ikor, dengan tebaran kepada Prodi IKOR program mata 1 (S1) yang mencakup 150 sks, yang dikelompokkan menurut jenis materi sajian, sebagaimana ditunjukkan dalam Tabel 1.

Tabel 1. Komposisi Kurikulum Prodi Ikor FIK Unnes

No	Gol Mata Kuliah	Jumlah Mata Kuliah	Jumlah SKS	Keterangan
1	MKU	6	12	Prodi 2, Cg.10
2	MKDK	29	56	Prodi 44, Cg.12
3	MKK I	35	57	Prodi 31, Cg.26
4	MKK II	9	25	Prodi 25, Cg. 0

Sumber: Prodi Ikor Fik UNNES 2007.

Berdasarkan atas pengelompokan di atas, maka terdapat kejelasan persentase kelompok sebagai berikut:

Tabel 2. Persentase Kelompok Mata Kuliah

Kelompok	Sks	Persentase
Common Ground	48	32,00
Kelompok Umum	14	9,33
Keterampilan berolahraga	14	9,33
Khusus Prodi IKOR	102	68,00
EKL. KKN	7	4,66

Dari sumbangan materi mata kuliah, nampak adanya sumbangan keterampilan berolahraga yang sangat terbatas, yang berdampak pada *performance* yang kurang memadai, serta penguasaan pengetahuan umum olahraga kurang luas dan mendalam.

## INDUSTRI OLAHRAGA

Yang dimaksud dengan industri olahraga adalah kegiatan bisnis olahraga dalam bentuk barang dan/atau jasa (UUSKN). Industri olahraga dapat berbentuk, prasarana dan sarana yang diproduksi, diperjualbelikan dan/atau disewakan untuk masyarakat. Lebih lanjut dinyatakan juga bahwa industri olahraga dapat berbentuk jasa penjualan cabang olahraga sebagai produk utamanya yang dikemas secara profesional.

Menyikapi kata jasa dalam industri olahraga, maka sangat erat kaitannya dengan ketenagaan yang terdiri atas pelatih, guru/dosen, administrator, pemandu, penyuluh, instruktur, tenaga medis dan paramedis, ahli gizi, ahli biomekanika, psikolog atau sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan kegiatan olahraga.

Harsuki dalam makalahnya yang berjudul "*Peran Manajemen Olahraga dalam Menuju Sport Industries*" membagi industri olahraga menjadi tiga segmen, yaitu: (1) *sport performance*, (2) *sport production*, dan (3) *sport promotio*.

Yang tercakup pada *sport performance* yaitu berupa produk penampilan olahraga yang antara lain meliputi: pemain, wasit, massager, ketiganya yang berpredikat profesional. Merekomendasi pasal ketenagaan pada UUSKN yang diungkapkan sesuai dengan batang tubuh ilmu olahraga dan *sport performment* dari Harsuki, maka secara rinci ketenagaan olahraga yang terkait dengan industri olahraga adalah sebagai berikut.

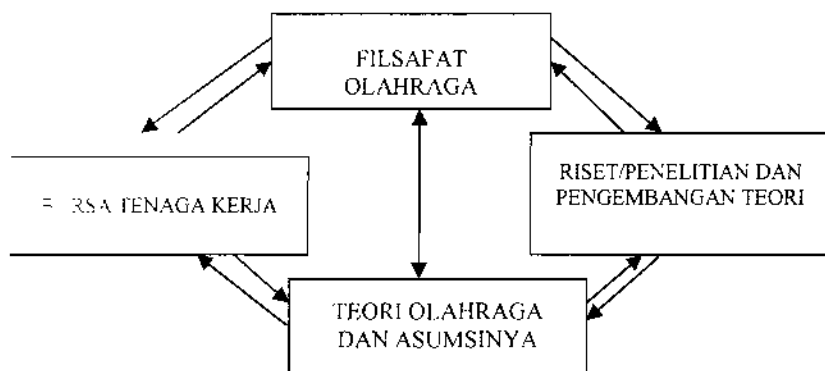
Tabel 3. Ketenagaan Olahraga yang Terkait dengan Industri

No	Kopetensi Jasa	Keterangan
1	Pelatih	FIK, Prodi. PKLO
2	Guru/Dosen	Prodi Pendidikan Guru
3	Adminitrator	----
4	Pemandu	----
5	Penyuluh	----

No	Kopetensi Jasa	Keterangan
1	Instruktur	-----
2	Medis dan Para Medis	Fakultas Kedokteran dan Akademi Keperawatan
3	Ahli gizi	Akademi Gizi
4	Bio mekanika	-----
5	Psikolog	Fak.Psikologi
6	Masseur	-----

Apabila ditelaah, maka untuk Program IKOR masih memungkinkan memunculkan 6 jenis kompetensi kinerja sebagaimana tersebut di atas.

## PARADIGMA PENGEMBANGAN PRODI IKOR



Gambar 1. Pengembangan Keilmuan Berdasarkan Enam Potensi Kinerja  
(Sumber: Haag, 1994).

Berdasarkan atas inventarisasi jasa keolahragaan yang berupa 6 (enam) jenis kompetensi kinerja keolahragaan yang belum tergarap sebagaimana tersebut di atas, maka terdapat pula **6 bidang garapan** untuk mencetak ketenagaan di bidang keolahragaan, yaitu: (1)adminitrator, (2) pemandu, (3) penyuluh, (4) instruktur, (5)biomekanik, dan (6) maseur.

Untuk pengembangan keilmuan dari 6 potensi kinerja tersebut dapat ditunjukkan pada Gambar 1.

Secara umum struktur kurikuler tentang *subyect matter* tetap sama, namun di perlukan penguatan khusus pada teori olahraga dan asumsinya untuk 6 (enam) jenis kompetensi kinerja tersebut. Dari enam kompetensi kinerja tersebut, dapatlah dilakukan pendekatan teori dasar yang diasumsikan sebagai berikut:

- 1) Adminitrator Olahraga :
  - a) Adminitrasi olahraga
  - b) Managemen olahraga
  - c) Organisasi keolahragaan
  - d) Jurnalis olahraga.
- 2) Pemandu dan Penyuluh:
  - a) Olahraga rekreasi
  - b) Olahraga spesifik (balita, wanita, lansia, lingkungan hidup, dan lain-lain)
  - c) Olahraga adaftif dan rehabilitasi.
  - d) Pengukuran dan evaluasi dalam olahraga.
- 3) Instruktur dan Biomekanika:
  - a) Biomekanika olahraga
  - b) Kinesiologi olahraga.
  - c) Olahraga kebugaran.
  - d) *Training* dalam olahraga.
- 4) Maseur dan terapi:
  - a) *Massage* kebugaran
  - b) *Massage* terapi dan rehabilitasi
  - c) Fisioterapi dasar
  - d) Perawatan Cedera.

## MODEL KURIKULUM KOPETENSI INDUSTRI

### Pengertian

Lulusan Strata 1, mempunyai kemampuan dan kompetensi kinerja berupa: keterampilan dasar berolahraga, kemampuan menguasai ilmu keolahragaan, menguasai dasar teknologi keolahragaan, kemampuan mengelola organisasi olahraga serta dapat mengkomunikasikan kepada orang lain, yang diuraikan secara garis besar sebagai berikut.

Kompentesi Industri tingkat ahli madya: dengan penguasaan keseluruhan cakupan jasa/kopetensi kinerja. Hal ini berarti semua materi dari enam kompentesi jasa/kinerja yang selanjutnya diacu menjadi empat jenis kompetensi kinerja, yang meliputi: (1) adminitrator/jurnalisme; (2) pemandu dan penyuluh; (3) instruktur dan biomekanik, serta (4) *maseur*, materi kurikulum diperluas dan diperdalam dengan pengembangan jumlah SKS serta alokasi waktu penyampaian. Penambahan Sks, dan tahapan ini diserasikan dengan program Mkk yang lain, sehingga untuk masing-masing jenis potensi kinerja (keahlian) minimal 8 (delapan) SKS. sedangkan waktunya minimal 3 (tiga) semester. Kopentensi setingkat dengan lulusan tingkat ahli madya pada jenjang pendidikan sejenis keahlian/kompetensi itu. Misalnya: (1) seorang ahli madya *massage* dan fisioterapi, serta (2) instruktur kebugaran yang bersertifikat yang diujikan oleh Dinas Pendidikan Nasional.

### Skema Pengembangan Kurikulum

Tabel 4. Skema Pengembangan Kurikulum

No	Golongan Mata Kuliah	Jumlah Mata Kuliah	Jumlah SKS	Keterangan
1	MKU	6	12	Prodi 2, Cg.10
2.	MKDK	29	56	Prodi 44, Cg.12
3	MKK I	35	57	Prodi 31, Cg.26
4	MKK II	9	25	Prodi 25, Cg. 0
	Jumlah	79	150	-

Adapun kerangka garis besar Pengelompokan *Subject Matter* sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 5 berikut ini.

Tabel 5. Kerangka Pengelompokan *Subject Matter*

No	Kelompok Kompetensi Industri	Jumlah Prodi	SKS	Keterangan
1	MKU	6	12	Prodi 2, Cq 10
2	MKDK	24	38	Prodi 13, Cq 12
3	MKK I	13	27	Prodi 8, Cq 8
4	MKK II	10	20	Prodi 10.
5	Keterampilan OR	24	24	Prodi 8, Cq18
6	Kinerja Administrator	4	8	Prodi 4 -
7	Kinerja Pemandu	4	8	Prodi 4 -
8	Kinerja Instruktur	4	8	Prodi 4 -
9	Kinerja maseur dan terapi	4	8	Prodi 4 -
	Jumlah	90	155	-

Adapun kerangka besar ketentuan penyusunan alokasi waktu *Subject Matter* setiap semester dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Kerangka Penyusunan Alokasi Waktu *Subject Matter*

No	Semester	Jumlah Sks	Keterangan
1	I	24	Keterampilan OR 4 Prodi
2	II	20 + 2	Keterampilan 4 Prodi, 2 sks PKL
3	III	24	Keterampilan OR 4 Prodi
4	IV	20 + 2	Keterampilan 4 Prodi, 2 Sks PKL Kinerja 4
5	V	24	Keterampilan 4 prd. Kinerja 4
6	VI	20 + 3	Keterampilan 4 prd, 3 Sks KKN, Kinerja 4 Prodi

VII	10	Kinerja 4, Keterampilan 0
VIII	6	Skripsi.

#### Tabel 7. *Out Come* untuk Pencapaian Kompetensi

No	Jenis <i>Subject Matter</i>	Jumlah Sks	Persentase
1	Ketrampilan Olahraga	24	15,68
2	Keterampilan bermasyarakat	7	(in PKL I,II )
3	Kepetensi keahlian/konsentrasi	32	20,96
4	Teori mantap	22	14,19
5	Teori Baru dan MKU	10	6,45
		12	7,75
6	Teori Spesifik	48	30,96

## PENUTUP

Dena mendapatkan performant yang lebih mantap sebagai seorang mahasiswa keolahragaan maka, *redesign* kurikulum Prodi IKOR agar menghadirkan *out come* yang sesuai dengan visi organisasi. Rancang bangun itu akan diwarnai dengan menambah Jam jam praktek Olahraga, dan mata kuliah yang mengacu pada kompetensi industri olahraga.

Di lain pihak, dibuka lapangan kinerja baru yang secara otentik diperlukan keberadaanya serta diakui menurut Undang undang keolahragaan serta kebutuhan masyarakat, dengan bekerja sama institusi pasangan yang dibutuhkan. Kompetensi industri itu akan memunculkan profesi baru ialah adminitrator olahraga, penyuluh olahraga, instruktur olahraga serta maseur olahraga.

Keberhasilan itu memang menuntut, kerjasama secara baik dengan instansi yang merupakan mitra kerja, seperti Departemen Pendidikan Nasional, Departemen Kesehatan, KON dan KOI maupun FOMI.

## DAFTAR PUSTAKA

- Soekardi, Herbert. 1994. *Theoritical Fondantion of Sport Science as a Scientific Discipline*, Verlag Karl Hofmann D7361 Schorndorf., Fr. Of Germany.

Unnes. 2003. *Pedoman Akademik*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.

Undang-Undang No. 3 Tahun 2005 *tentang Sistem Keolahragan Nasional*. Kemenegpora RI.